JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

EVALUASI PROGRAM PEMBUATAN INFRASTRUKTUR DRAINASE DALAM MITIGASI BANJIR KIRIMAN DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Tyara Amanda Ramadanti[1], Sugianor [2], Nida Urahmah [3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: tyaraamanda5@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, masih sering mengalami banjir akibat banjir kiriman dan curah hujan tinggi meskipun pembangunan infrastruktur drainase telah dilakukan. Kondisi ini disebabkan kapasitas saluran yang dirancang hanya untuk menampung air hujan dan limbah domestik, sehingga tidak mampu menampung debit banjir berskala besar. Permasalahan yang ditemukan meliputi kegagalan fungsi drainase, kerusakan jalan akibat genangan, dan keterbatasan kapasitas saluran. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program Pembuatan Infrastruktur Drainase dalam mitigasi banjir kiriman menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 informan, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori evaluasi William N. Dunn yang meliputi efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tergolong cukup baik, terutama dalam mengurangi genangan hujan skala kecil, menangani kerusakan jalan, dan merespons keluhan masyarakat. Namun, standar ukuran saluran, ketepatan lokasi pembangunan, pemerataan manfaat, serta kapasitas drainase masih belum memadai untuk mengatasi banjir kiriman. Faktor pendukung meliputi respons PUPR dan perbaikan fungsi drainase, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan kapasitas, desain, dan kualitas infrastruktur drainase.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Drainase, Mitigasi Banjir

ABSTRACT

Flooding remains a recurrent problem in Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency, primarily due to upstream flooding and high-intensity rainfall, despite the construction of drainage infrastructure in several locations. The existing drainage system was originally designed to accommodate stormwater runoff and domestic wastewater rather than large-scale flood discharges, resulting in inadequate channel capacity during major flood events. Consequently, flooding continues to disrupt community activities. This study aims to evaluate the Drainage Infrastructure Development Program for upstream flood mitigation in Amuntai Tengah District. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving ten purposively selected informants. Data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. Program evaluation was conducted using William N. Dunn's framework, encompassing five dimensions: effectiveness, adequacy, equity, responsiveness, and appropriateness. The findings indicate that the drainage infrastructure development program can generally be categorized as fairly effective. The program has contributed to mitigating localized flooding, addressing road pavement damage, and responding to community complaints. However, several shortcomings remain, including inadequate drainage channel dimensions, inappropriate site selection, unequal distribution of infrastructure benefits, and insufficient channel capacity to accommodate upstream floodwaters. Supporting factors include improved drainage performance for small-scale domestic runoff, the responsiveness of the Public Works and Spatial Planning Office (PUPR), and efforts to improve road infrastructure. In contrast, the primary constraints involve limited drainage capacity, substandard channel dimensions, uneven infrastructure quality, and drainage designs and locations that have not fully addressed the impacts of upstream flooding.

Keywords*: Evaluation, Program, Drainage, Flood Mitigation*

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana alam salah satunya bencana banjir. Berdasarkan data nasional, banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi dan menimbulkan dampak signifikan terhadap infrastruktur serta ekonomi masyarakat (Arisanty and Adyatma, 2018). Fenomena ini diperparah oleh perubahan iklim global dan alih fungsi lahan yang tidak terkendali, sehingga memerlukan perhatian serius dalam manajemen risiko bencana secara berkelanjutan (Kodoatie and Sugiyanto, 2019).

Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Selatan yang secara geografis berada di daerah hamparan rawa dan menjadi muara dari pertemuan dua sungai besar, yaitu Sungai Balangan dan Sungai Tabalong. Kondisi topografi yang rendah ini menyebabkan kota Amuntai dan sekitarnya menjadi daerah langganan banjir setiap tahunnya (Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2020). Berdasarkan data profil daerah, frekuensi banjir di Amuntai terus menunjukkan kekhawatiran, di mana genangan air tidak hanya merendam lahan pertanian, tetapi juga memutus akses transportasi utama di pusat kota (Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2025).

Kondisi banjir di wilayah ini memiliki karakteristik yang khas, dengan frekuensi kejadian setidaknya 1 hingga 2 kali dalam setahun. Persoalan utama yang dihadapi bukan sekedar munculnya genangan, melainkan durasi surutnya yang sangat lambat, dimana air seringkali bertahan selama 7 hari atau bahkan lebih (Arisanty and Adyatma, 2018). Contohnya pada kasus banjir terakhir pada tahun 2026 ini, yang tercatat sebagai durasi banjir yang cukup lama dengan waktu kurang lebih dari 2 minggu.

Kondisi tersebut dipicu oleh banjir kiriman dari wilayah hulu atau kabupaten tetangga, serta intensitas curah hujan tinggi yang memperparah genangan dan menghambat proses surutnya air (Kustamar, 2019). Hal ini mengidentifikasikan bahwa sistem infrastruktur drainase perkotaan di wilayah tersebut belum mampu menjalankan sesuai fungsinya secara optimal dalam mengurangi banjir dan mengalirkan pembuangan air lebih cepat, sehingga diperlukan evaluasi mendalam terhadap kapasitas saluran pembuangan air yang ada (Kodoatie and Sugiyanto, 2019).

Pemerintah daerah telah berupaya melakukan berbagai strategi mitigasi untuk mengurangi dampak kerugian. Namun, dalam implementasinya di lapangan, tantangan alam dan teknis sering kali membuat luapan air sungai melampaui kapasitas drainase perkotaan yang ada (Mukrim and others, 2025). Hal ini berdampak langsung pada terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi penduduk, terutama bagi mereka yang tinggal di titik-titik rawan genangan atau banjir (Febriana, 2019).

Dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur drainase harusnya menjadi instrumen mitigasi yang sangat penting. Ada 8 titik drainase yang ada di kecamatan Amuntai Tengah, Jalan Tembus Paliwara, Samping Candi Agung, depan dan samping Telkom Kebun Sari, depan dan samping SMP Negeri 4 Amuntai, dekat Pasar Unggas, dan Simpang 4 Bihman Villa (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2025).

Kegagalan fungsi drainase ini terlihat sangat nyata pada beberapa titik strategis yang telah menjadi langganan banjir setiap tahunnya, seperti kawasan Jalan Tembus Paliwara yang merupakan jalan utama untuk transportasi, serta area di sekitar Candi Agung dan SMP Negeri 4 Amuntai sebagai area sekolah dan jalan transportasi. Selain itu penelitian ini juga meninjau infrastruktur drainase di kawasan Bihman Villa, Depan dan Samping Telkom Kebun Sari dan Dekat Pasar Unggas sebagai bagian dari sistem aliran air perkotaan yang menggunakan infrastruktur drainase. Meskipun kawasan tersebut tidak terdampak banjir secara langsung, efektivitas drainase di sana sangat menentukan kelancaran distribusi air menuju pembuangan akhir agar tidak terjadi penumpukan beban air di wilayah yang lebih rendah (Kustamar, 2019).

Jalan Tembus Paliwara, area Candi Agung dan SMP Negeri 4 Amuntai adalah lokasi yang menjadi perhatian utama karena dampak banjir di kawasan ini sangat signifikan. Sebagai jalur konektivitas yang penting di Kota Amuntai, genangan air di lokasi ini mengakibatkan lumpuhnya aksesibilitas dan kerugian material bagi warga maupun pengguna jalan. Meskipun upaya penanganan terus dilakukan, permasalahan banjir di area ini belum sepenuhnya teratasi dan memerlukan kajian lebih mendalam terkait drainase di

kawasan tersebut (Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2020). Walaupun drainase sudah dibuat tetapi ketinggian air tetap seperti biasanya, akses jalan ditutup, dan banyak warung atau toko yang harus tutup karena ketinggian air yang tinggi sampai tidak bisa dilewati oleh warga baik menggunakan sepeda motor atau mobil.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Kecamatan Amuntai Tengah seperti Jalan Tembus Paliwara, samping SMP Negeri 4 Amuntai, Bihman Villa dan beberapa titik lainnya, ditemukan beberapa fenomena masalah, yaitu: masih ada beberapa titik yang mengalami kegagalan fungsi drainase, ketidakmampuan sistem drainase dalam mengalirkan air secara cepat, menyebabkan volume debit air meningkat saat terjadi banjir kiriman dari wilayah hulu. Salah satu contohnya di Jalan Tembus Paliwara yang titik banjirnya lebih dalam dari titik lainnya dan karena tidak ada jalur hilirisasinya membuat durasi dan ketinggian air lebih dalam. Dampak sekunder pada kerusakan jalan, durasi genangan yang lama mengakibatkan aspal jalan lebih cepat rusak dan memicu perbaikan jalan yang berulang. Jalan rusak dialami di samping Telkom akibat perbaikan drainase dan di sekitar dalam gang Pasar Induk Amuntai mengalami jalanan rusak akibat banjir yang merendam kawasan tersebut. Keterbatasan kapasitas saluran terhadap banjir kiriman, dimensi drainase yang ada tidak sebanding dengan volume debit air dari wilayah hulu, sehingga luapan tetap terjadi saat datangnya banjir kiriman. Dari semua titik drainase yang sudah di bangun hanya beberapa yang sudah efektif seperti di Bhiman Villa dan sebrang jalan Telkom tetapi titik lainnya masih mengalami banjir saat air kiriman datang atau saat sungai meluap.

Penelitian terdahulu Nur Khatimah (2023) dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Pada Tahun 2021" menemukan bahwa penanggulangan bencana masih menghadapi beberapa kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, serta minimnya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program penanggulangan bencana penting dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan meningkatkan efektivitas program (Febriana, 2019). Dan Fathimah Az-Zahro Mahmud, dkk (2023) dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Kinerja Drainase Kecamatan Liang Anggang dan Cempaka dalam Menyalurkan Debit Air Limpasan Menggunakan Metode Rasional" menemukan bahwa sebagian besar saluran di Kecamatan Cempaka dinyatakan aman, namun terdapat 2 titik lokasi di Kecamatan Liang Anggang yang tidak mampu menampung debit rancangan sehingga berisiko mengalami luapan air atau banjir pada kala ulang 5 tahun.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan secara menyeluruh dan sistematis sesuai judul yang penulis ambil yaitu Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Drainase Dalam Mitigasi Banjir Kiriman di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Sugiyono, 2021). Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Sumber data peneliti memilih 10 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti (Sugiyono, 2021). Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam kepada sejumlah informan atau narasumber yang dinilai memiliki pemahaman komprehensif terkait topik penelitian. Penentuan sumber data ini bertujuan untuk menggali informasi secara detail dan objektif mengenai situasi serta fenomena yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus menggunakan teori William N. Dunn (2018) dengan variabel yang mempengaruhi keberhasilan evaluasi, yaitu: Efektifitas, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, Ketepatan (Dunn, 2018). Uji Kredibilitas penelitian diperiksa dengan menggunakan bahan referensi, melakukan member check, menganalisis kejadian negatif, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan memperpanjang atau memperluas pengamatan (Sugiyono, 2021).

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

PEMBAHASAN

Evaluasi Program Pembuatan Infrastruktur Drainase Dalam Mitimigasi Banjir Kiriman Kiriman Di Kecamatan Amuntai Tengah

Penelitian ini berfokus kepada evaluasi program pembangunan drainase dalam mengatasi banjir kiriman. Maka difokuskan menggunakan teori William N. Dunn (2018) dengan indikator yang mempengaruhi keberhasilan evaluasi, yaitu:

1. Efektifitas
   a. Efektivitas sistem drainase dalam mengalirkan debit air

      Dalam proses perencanaan infrastruktur pengairan, efektivitas sistem drainase dalam mengalirkan debit air menjadi suatu keberhasilan dalam perancangan yang dilakukan sebelumnya. Dimana suatu perancangan yang ada untuk menilai seberapa baiknya sistem saluran air mampu menampung dan mengalirkan jumlah debit air dari curah hujan atau banjir kiriman.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan efektivitas sistem drainase dalam mengalirkan debit air dalam skala besar cukup baik karena aliran drainase sudah diperbaiki tetapi resapan yang tersedia terbatas untuk menampung air skala besar sedangkan untuk mengalirkan air hujan yang skalanya kecil sudah memadai dalam mengalirkan air.

   b. Parameter pengukur fungsi drainase

      Untuk menentukan apakah suatu sistem drainase yang ada di Amuntai Tengah berfungsi secara optimal atau belum, diperlukan sejumlah parameter pengukuran yang jelas dan terukur.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan parameter pengukur fungsi drainase masih cukup baik karena masih ada beberapa titik yang masih mengalami banjir tetapi untuk durasi tergenangnya air sudah berkurang bahkan ada yang sudah tidak ada banjir lagi. Rumah warga yang terdampak banjir pun sudah mulai berkurang setelah dibangun drainase.

2. Kecukupan
   a. Manfaat dari sistem drainase dalam mengurangi banjir

      Manfaat sistem drainase ini untuk mengukur hasil nyata kebijakan atau program dalam mengurangi frekuensi dan ketinggian banjir kiriman atau genangan air di permukiman warga, guna memastikan bahwa pembangunan drainase yang dibangun benar-benar memberikan manfaat yang memadai bagi masyarakat terhadap ancaman banjir kiriman ataupun genangan.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan manfaat dari sistem drainase dalam mengurangi banjir di Kecamatan Amuntai Tengah masih cukup baik, masih ada warga belum merasakan manfaat dari drainase karena saat resapannya penuh maka banjir tetap meluap ke jalan dan menggenang walaupun beberapa titik sudah ada yang merasakan manfaat dari sistem drainase.

   b. Hasil kebijakan dalam standar ukuran saluran drainase

      Hasil kebijakan dari sistem drainase ini untuk mengevaluasi apakah dimensi dan kualitas teknis drainase yang dibangun telah memenuhi standar untuk menampung luapan air dari wilayah hulu, sehingga target mitigasi banjir di Amuntai Tengah tercapai secara optimal. Keberhasilan ini diukur dari apakah standar ukuran saluran tersebut sudah cukup ideal untuk menampung air yang besar guna mencegah air meluap kembali kejalan atau pemukiman.

      Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan hasil kebijakan dalam standar ukuran saluran drainase kurang baik karena ukuran saluran drainase yang sekarang hanya mampu mengalirkan air hujan, limbah rumah tangga, perkantoran dan rumah makan saja. Untuk banjir kiriman yang skalanya besar masih tidak mampu menampung air yang datang dari air sungai yang melimpah dan dari kabupaten tetangga.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

3. Pemerataan
   a. Manfaat pembangunan drainase di berbagai wilayah

      Manfaat pembangunan drainase ini juga bertujuan mengevaluasi apakah sebaran pembangunan infrastruktur telah menjangkau seluruh zona rawan di Kecamatan Amuntai Tengah. Pengukuran ini penting untuk memastikan bahwa manfaat sistem drainase tidak hanya bisa dirasakan oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga menyeluruh wilayah pinggiran yang sering terabaikan.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan manfaat pembangunan drainase di berbagai wilayah kurang baik karena masih kurang merata untuk jalur pembuangannya termasuk infrastruktur jalan di pemukiman padat pinggir kota yang menjadi akses jalan di desa/kelurahan tersebut.

   b. Upaya meminimalisir kesenjangan sosial terkait kualitas jalan

      Kualitas jalan di Kecamatan Amuntai Tengah tidak semuanya sama rata. Terkadang ada satu daerah atau wilayah yang jalnnya rusak akibat genangan atau banjir. Melalui pemeliharaan jalan yang terintegrasi dengan pembangunan drainase, diharapkan tidak terjadi ketimpangan aksesbilitas yang dapat memicu ketidakpuasan sosial di tengah masyarakat.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan upaya meminimalisir kesenjangan sosial terkait kualitas jalan cukup baik karena masih ada desa/kelurahan jalan alternatif yang sering warga lalui rusak akibat genangan air banjir kiriman.

4. Responsivitas
   a. Kebutuhan masyarakat di titik-titik rawan banjir

      Kebutuhan masyarakat yang berada di titik-titik rawan bermcam-macam. Dari kebutuhan masyarakat ini dapat menilai kemampuan program dalam memprioritaskan sistem drainase yang dibangun pada lokasi-lokasi kritis atau yang memiliki daerah rawan banjir. Evaluasi ini memastikkan pemerintah telah bersifat adaptif dalam merespon titik luapan air kiriman yangpaling merugikan aktivitas warga.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan kebutuhan masyarakat di titik-titik rawan banjir terkait tingkat tanggapan dan daya respons dari Dinas PUPR dalam menyikapi keluhan serta aspirasi warga terkait kondisi infrastruktur drainase di Kecamatan Amuntai Tengah sangat baik dan cekatan. Dengan cara survey ke lokasi dan menanyakan apa saja keluhan warga. Dan membersihkan area lokasi drainase dari sampah agar tidak ada drainase yang tersebut akibat sampah.

   b. Harapan warga terhindar dari banjir

      Dari harapan warga dapat mengukur tingkat kepercayaan dan kepuasan publik terhadap efektivitas program yang dijalankan. Keberhasilan suatu program sangat tergantung bagaimana keadaan di lapangan apkah mampu memenuhi ekspetasi dasar warga akan lingkungan tempat tinggal yang aman dan bebas dari bencana tahunan.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan harapan warga terhindar dari banjir sudah cukup baik. Namun, masih ada masyarakat yang terdampak mengungkapkan pandangan yang berbeda, bahwa harapan warga terhindar dari banjir belum baik.

   c. Aspirasi masyarakat terhadap kendala teknis

      Aspirasi masyarakat sangat penting, dengan adanya aspirasi masyarakat menekankan pentingnya partisipasi publik dalam proses evaluasi guna mengetahui apakah ada penyimpangan atau hambatan teknis. Dengan mendengarkan aspirasi masyarakat, pemerintah dapat memperoleh masukan dari masyarakat untuk melakukan perbaikan kualitas infrastruktur drainase nantinya.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan aspirasi masyarakat terhadap kendala teknis sudah sangat baik. Dalam bentuk tindakan nyata atau tindak lanjut yang diberikan oleh Dinas PUPR dalam merespons keluhan warga setempat di Kecamatan Amuntai Tengah

diwujudkan sudah baik. Dengan adanya petugas kebersihan yang aktif membersihkan drainase agar sirkulasi aliran drainase perkotaan lebih aktif dalam mengalirkan air.

5. Ketepatan
   a. Relevansi pemilihan lokasi dan desain infrastruktur drainase

      Relevansi atau kecocokan pemilihan lokasi sangat penting karena kecocokan pemilihan lokasi ini apakah sistem drainase yang ada sudah mendapatkan solusi dari suatu permasalahan di daerah yang ada drainase. Ketepatan desain juga mempengaruhi dalam menentukan keberlanjutan fungsi drainase dalam jangka panjang.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa relevansi pemilihan lokasi dan desain infrastruktur drainase masih kurang baik. Ada beberapa titik yang terdampak banjir walaupun titik drainase sudah relevan dengan titik terendah di kawasan tersebut.

   b. Keadilan dalam menangani kerusakan aspal jalan

      Ada beberapa daerah di Kecamatan Amuntai Tengah jalan di desa/kelurahan mereka yang mengalami kerusakan jalan akibat banjir. Kerusakan jalan di daerah tempat tinggal masyarakat adalah dampak sampingan dari pembangunan drainase. Kerusakan jalan ini menciptakan masalah baru bagi mobilitas dan kesejahteraan masyarakat.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa keadilan dalam menangani kerusakan aspal cukup baik karena masih ada jalan yang rusak atau berlubang di daerah pemukiman padat penduduk yang jauh dari perkotaan karena sering terendam oleh banjir kiriman.

Faktor-faktor Yang Memperngaruhi Evaluasi Program Pembuatan Infrastruktur Drainase Dalam Memitigasi Banjir Kiriman Kiriman Di Kecamatan Amuntai Tengah

Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Program Pembuatan Infrastruktur Drainase Dalam Memitigasi Banjir Kiriman Kiriman Di Kecamatan Amuntai Tengah :

1. Faktor Penghambat

   Faktor yang menghambat berjalannya program Pembuatan Infrastruktur Drainase dalam Mitigasi Banjir Kiriman di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

   a. Kapasitas saluran drainase yang belum memadai

      Secara teknis, penampang saluran drainase saat ini diakui masih belum mampu menanggulangi dan menampung volume air berskala besar yang bersumber dari luapan sungai atau banjir kiriman. Hambatan teknis ini menyebabkan titik resapan akhir menjadi sangat penuh dan air berbalik meluap ke jalan raya serta merendam kawasan sekitarnya dalam waktu yang cukup lama, sehingga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat terhadap sistem drainase ini masih kurang efektif untuk air yang skalanya besar.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa efektivitas sistem drainase dalam mengalirkan debit air berskala besar belum bisa menampung air banjir yang skalanya lebih besar karena penampungan resapan penuh menyebabkan air meluap ke permukiman masyarakat.

   b. Saluran Drainase Belum Memadai Untuk Kebutuhan Saat Ini

      Rencana awal pembangunan saluran ini murni difokuskan untuk mengalirkan limbah domestik perkantoran, rumah makan, pemukiman, serta genangan hujan lokal saja. Akibatnya, ketika dihadapkan pada realita luapan air sungai tahunan, saluran eksisting mengalami kelebihan beban sehingga hasil kebijakan dalam standar ukuran saluran drainase kurang baik dalam mencapai tingkat kecukupan untuk meminimalisir banjir kiriman. Saluran baru bisa bekerja mengalirkan air ketika debit sungai sudah mulai surut, sehingga tidak memiliki daya kecukupan preventif dalam membendung hantaman banjir kiriman sejak awal bencana terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa standar ukuran saluran drainase dalam mitigasi banjir belum bisa menampung air skala besar yang datang dari kiriman kabupaten tetangga.

c. Kondisi Fisik Prasarana Jalan Yang Belum Memadai

Pola pengerjaan fisik saat ini masih sangat terkonsentrasi pada jalur-jalur protokol utama dan area strategis pusat perkotaan saja. Kelompok masyarakat di tingkat kelurahan/desa mengeluhkan bahwa wilayah pemukiman mereka dan jalan-jalan lingkungan sekunder sering kali terabaikan dan belum tersentuh pembuatan saluran baru akibat adanya sistem antrean berskala prioritas yang disebabkan keterbatasan dana daerah. Fasilitas saluran di area padat penduduk pinggiran belum terinterkoneksi dengan baik ke pembuangan akhir, sehingga memicu terjadinya banjir dan menyebabkan jalan alternatif yang sering warga lalui rusak akibat genangan air.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa ketidakmerataan sebaran pembangunan infrastruktur jalan belum merata sampai ke wilayah yang jauh dari perkotaan masih memprioritaskan infrastruktur jalan di perkotaan. Di wilayah yang jauh dari perkotaan banyak jalan yang rusak dan berlubang. Sedangkan di wilayah perkotaan infrastruktur jalan sudah bagus tidak ada jalan yg rusak.

d. Desain dan lokasi drainase belum sepenuhnya mampu mengatasi banjir

Meskipun pemilihan lokasi dan desain infrastruktur drainase sudah disesuaikan tetapi masih kurang baik karena pembangunan titik pembuatan drainase masih kurang memadai untuk banjir yang skala airnya lebih besar di beberapa tempat. Desain fisik saluran dinilai kurang memadai terutama untuk jalur pembuangannya yang masih kurang, sehingga beberapa kawasan rumah warga yang dekat dengan drainase masih tetap terdampak banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa relevansi pemilihan lokasi dan desain jalur pembuangan masih ada lokasi lain yang cocok dibangun drainase untuk mitigasi banjir di daerah tersebut.

2. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung berjalannya program Pembuatan Infrastruktur Drainase dalam Mitigasi Banjir Kiriman di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

a. Perbaikan Fungsi Saluran Drainase Dalam Penanganan Genangan Hujan Domestik Skala Kecil

Perbaikan saluran drainase yang telah dilakukan mampu melancarkan aliran air skala kecil seperti hujan. Pembangunan infrastruktur drainase yang direalisasikan dinilai sudah sesuai dengan harapan masyarakat dalam menanggulangi genangan air hujan lokal. Pelaksanaan program pembuatan infrastruktur drainase untuk penanganan genangan hujan domestik skala kecil sudah menunjukkan adanya perubahan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa penanganan genangan hujan domestik skala kecil sudah sangat baik. Air hujan bisa langsung mengalir ke resapan dan resapan yang ada sangat cukup untuk menampung air hujan.

b. Optimalisasi Fungsi Drainase Pada Titik Rawan Banjir

Fungsi drainase pada beberapa titik rawan banjir di Kecamatan Amuntai Tengah dinilai sudah cukup baik. Keberadaan infrastruktur drainase tersebut sudah efektif dalam mengurangi durasi banjir yang melanda pemukiman warga, serta mampu menurunkan akumulasi kuantitas rumah warga yang terdampak banjir dari tahun 2024 ke tahun 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa parameter pengukur fungsi drainase pada titik tertentu sudah sesuai dengan titik rawan banjir yang dipilih. Titik drainase tersebut sudah efektif untuk memitigasi air hujan maupun banjir kiriman.

c. Tingkat Tanggapan dan Daya Respons Cekatan Dinas PUPR

Kebutuhan masyarakat di titik-titik rawan banjir terpenuhi dengan tingkat tanggapan dan daya respons dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) yang sangat baik dan

cekatan dalam menyikapi keluhan serta aspirasi warga. Pihak instansi aktif turun melakukan survei ke lokasi dan bertanya langsung kepada penduduk sekitar. Setiap laporan kedaruratan mengenai saluran buntu langsung ditindaklanjuti secara cepat oleh tim teknis di lapangan melalui tindakan pembersihan sumbatan sampah sesaat setelah warga melaporkan adanya genangan air

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa tingkat tanggapan dan daya respons cekatan Dinas PUPR mendengarkan dan cekatan memperbaiki apa saja keluhan dari warga setempat.

d. Tindakan Nyata dan Koordinasi Kedaruratan Lapangan

Koordinasi penanganan kedaruratan fungsional drainase antara instansi pelaksana dengan pemukiman warga telah berjalan secara baik dan aktif. Pihak instansi membagi bentuk tindak lanjut menjadi penanganan kedaruratan jangka pendek berupa pengerahan tim lapangan untuk bermusyawarah kepada kepala desa atau ketua RT setempat. Kehadiran petugas kebersihan di lapangan secara nyata mampu memulihkan kelancaran pembuangan air domestik secara berkala dengan cara membersihkan sampah di area drainase.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa tindakan nyata dan koordinasi kedaruratan lapangan sudah bagus dan cekatan dalam menangani keluhan warga dari laporan warga dapat dilakukan penanganan banjir secara sigap oleh tim teknis di lapangan.

e. Upaya pemerataan perbaikan jalan

Pemerintah telah melakukan perbaikan jalan di beberapa wilayah yang mengalami kerusakan akibat genangan air. Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya merata, upaya tersebut menunjukkan adanya perhatian pemerintah dalam menjaga kualitas infrastruktur yang mendukung kelancaran aktivitas masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa upaya perbaikan jalan sudah di laksanakan dengan baik. Sudah banyak jalan yang di perbaiki oleh pihak terkait walaupun maish ada beberapa yang maish rusak namun sejauh ini sudah cukup baik.

f. Masyarakat mulai merasakan manfaat pembangunan drainase

Sebagian masyarakat mengakui bahwa pembangunan drainase memberikan manfaat nyata, terutama dalam mengurangi genangan air dan mempercepat surutnya banjir. Manfaat tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah dalam penanganan banjir serta menunjukkan bahwa pembangunan drainase telah memberikan dampak positif, meskipun belum dirasakan secara merata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat bahwa manfaat pembangunan sudah cukup baik untuk air skala kecil seperti air hujan tetapi untuk air skala besar atau banjir kiriman datang masih membuat genangan air di permukiman masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan terkait penelitian Evaluasi Program Pembuatan Infrastruktur Drainase Dalam Mitigasi Banjir Kiriman di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik. Dilihat dari teori menurut William N. Dunn (2018) ada beberapa variabel yang terbagi menjadi beberapa indikator, yaitu: Pertama, Sub Variabel Efektivitas terbagi dua indikator yaitu, indikator pertama Efektivitas sistem drainase dalam mengalirkan debit air cukup baik, karena setelah perbaikan aliran drainase jadi lebih cepat surut tetapi untuk kapasitas penampang masih kurang baik. Indikator kedua yaitu, Parameter pengukur fungsi drainase cukup baik, karena sudah efektif mengurangi durasi genangan banjir di beberapa titik, meski belum di semua area. Kedua, Sub Variabel Kecukupan terbagi dua indikator yaitu, indikator pertama Manfaat dari sistem drainase dalam mengurangi banjir cukup baik, karena beberapa sudah merasakan manfaatnya tetapi masih ada beberapa titik yang belum merasakan manfaatnya. Indikator kedua yaitu, Hasil kebijakan dalam standar ukuran saluran drainase kurang baik, karena sudah efektif mengurangi durasi genangan banjir di beberapa titik, Ukuran drainase terlalu kecil

untuk menampung banjir kiriman. Ketiga, Sub Variabel Pemetaan terbagi dua indikator yaitu, indikator pertama Manfaat pembangunan drainase di berbagai wilayah kurang baik, karena kurang pembangunan infrastruktur jalan dan drainase masih belum merata di pemukiman yang jauh dari perkotaan. Indikator kedua yaitu, Upaya meminimalisir kesenjangan sosial terkait kualitas jalan cukup baik, karena kualitas jalan di area perkotaan lebih diprioritaskan ketimbang area pinggiran perkotaan. Keempat, Sub Variabel Responsivitas terbagi tiga indikator yaitu, indikator pertama kebutuhan masyarakat di titik-titik rawan banjir sangat baik, karena Keluhan warga didengar, namun sosialisasi survei belum merata terhindar dari banjir cukup baik, karena sebagian titik sudah sesuai harapan, tetapi hak bebas dari banjir belum merata di area terdampak. Indikator ketiga yaitu, Aspirasi masyarakat terhadap kendala teknis sangat baik, karena musyawarah dengan Kepala Desa/RT berjalan baik, meski sebagian warga mengeluhkan prosedur birokrasi yang panjang. Kelima, Sub Variabel Ketepatan terbagi dua indikator yaitu, indikator pertama Relevansi pemilihan lokasi dan desain infrastruktur drainase kurang baik, karena lokasi drainase sudah di titik terendah, tetapi tetap banjir saat sungai meluap. Indikator kedua yaitu, Keadilan dalam menangani kerusakan aspal jalan cukup baik, karena cukup adil dalam memeratakan kualitas jalan walaupun masih ada yang belum di perbaiki.

Faktor yang mempengaruhi evaluasi program pembuatan infrastruktur drainase dalam mitigasi banjir kiriman di Kecamatan Amuntai Tengah yaitu: Pertama, kapasitas saluran drainase yang belum memadai, kapasitas saluran tidak mampu menampung volume besar dari luapan sungai atau banjir kiriman.. Kedua, ukuran saluran drainase belum sesuai, drainase awalnya hanya dirancang untuk limbah domestik dan genangan hujan lokal saja. Ketiga, kualitas infrastruktur jalan belum optimal, pemertaan infrastruktur jalan hanya terpusat pusat kota, area pinggiran yang padat belum terkoneksi dengan baik. Keempat, Desain dan lokasi drainase belum sepenuhnya mampu mengatasi banjir, pemilihan lokasi masih ada lokasi lain yang cocok dibangun drainase. Adapun faktor yang mendukung evaluasi program pembuatan infrastruktur drainase dalam mitigasi banjir kiriman kiriman di Kecamatan Amuntai Tengah, yaitu: Pertama, perbaikan fungsi saluran drainase dalam penanganan genangan hujan domestik skala kecil, sudah efektif dan sesuai harapan warga dalam mengatasi genangan air hujan lokal. Kedua, fungsi drainase pada titik rawan banjir, titik rawan banjir di Kecamatan Amuntai Tengah berhasil mempercepat surutnya banjir. Ketiga, tingkat tanggapan dan daya respons dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), tanggapan tim teknis lapangan sangat sigap dalam menindaklanjuti laporan saluran buntu. Keempat, tindakan nyata dan koordinasi kedaruratan lapangan, dalam hubungan instansi pelaksana dengan pemukiman warga berjalan aktif, dibantu oleh pengerahan tim lapangan dan petugas kebersihan. Kelima, upaya pemerataan perbaikan jalan, sudah di laksanakan dengan baik. Sudah banyak jalan yang di perbaiki oleh pihak terkait. Keenam, masyarakat mulai merasakan manfaat pembangunan drainase, pembangunan sudah cukup baik untuk air skala kecil untuk air skala besar masih membuat genangan air di permukiman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arisanty, D. and Adyatma, S. (2018) *Studi Kerentanan Banjir di Wilayah Aliran Sungai Tabalong dan Balangan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Banjarmasin: Program Studi Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara (2025) 'Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025'. Amuntai.

Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Hulu Sungai Utara (2025) 'Data Infrastruktur Drainase Kabupaten Hulu Sungai Utara'. Amuntai.

Dunn, W.N. (2018) *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. 6th edn. New York: Routledge.

Febriana, R. (2019) *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Khatimah, N. (2023) 'Evaluasi Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Tahun 2021'. Banjarmasin.

Kodoatie, R.J. and Sugiyanto (2019) *Banjir: Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

Kustamar (2019) *Sistem Drainase Perkotaan pada Kawasan Pertanian, Urban, dan Pesisir*. Malang: Dream Litera.

Mahmud, F.A. and others (2023) 'Evaluasi Kinerja Drainase Kecamatan Liang Anggang dan Cempaka dalam Menyalurkan Debit Air Limpasan Menggunakan Metode Rasional', in *Prosiding Seminar Nasional Teknik (SENASTIKA 2023)*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.

Mukrim, M.I. and others (2025) *Pengantar Teknik Sipil: Konsep, Analisis, dan Aplikasi Infrastruktur*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara (2020) 'Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020--2024'. Amuntai.

Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.